

MENYAMA BRAYA

Studi Perubahan Masyarakat Bali

I Wayan Damayana



Katalog Dalam Terbitan (KDT)

303.4825986

Iwa I Wayan Damayana

m Menyama Braya : Studi Perubahan Masyarakat Bali / I Wayan Damayana. --
Salatiga : Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2011.
xiv, 306 hlm. ; 24 cm.

ISBN 978-602-9182-03-3

1. Social change—Bali. 2. Bali—Social life and customs. I. Title.

Cetakan pertama : 2011

ISBN 978-602-9182-03-3

tirvayana@yahoo.com

© I Wayan Damayana

Gambar sampul: Lima tempat ibadah di kompleks Puja Mandala, Badung, Bali (2005)

All rights reserved. Save Exception stated by the law, no part of this publication may be reproduced, sotred in a retrieval system of any nature, or transmitted in any form or by any means electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, included a complete or partial transcription, without the prior written permission of the author, application for which should be addressed to author.

Program Pascasarjana Studi Pembangunan

Universitas Kristen Satya Wacana

Salatiga, Jawa Tengah



Diterbitkan oleh:

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga

Telp. (0298) 321212 Ext. 229, Fax. (0298) 311995

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

MENYAMA BRAYA

Studi Perubahan Masyarakat Bali

DISERTASI

Diajukan untuk memperoleh gelar Doktor
Di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
disertasi ini telah dipertahankan dalam Ujian Terbuka
Program Pascasarjana Studi Pembangunan
Universitas Kristen Satya Wacana
yang dipimpin oleh Rektor Magnificus
Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D
Pada hari Selasa, 23 Agustus 2011
Di Kampus Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga
Jawa Tengah

Oleh:

I Wayan Damayana

Lahir di Desa Gitgit, Buleleng, Bali.

Promotor:

Prof. Christantius Dwiatmadja, SE., ME., Ph.D.

Ko Promotor:

Prof. Dr. Ir. Sony Heru Priyanto, MM.

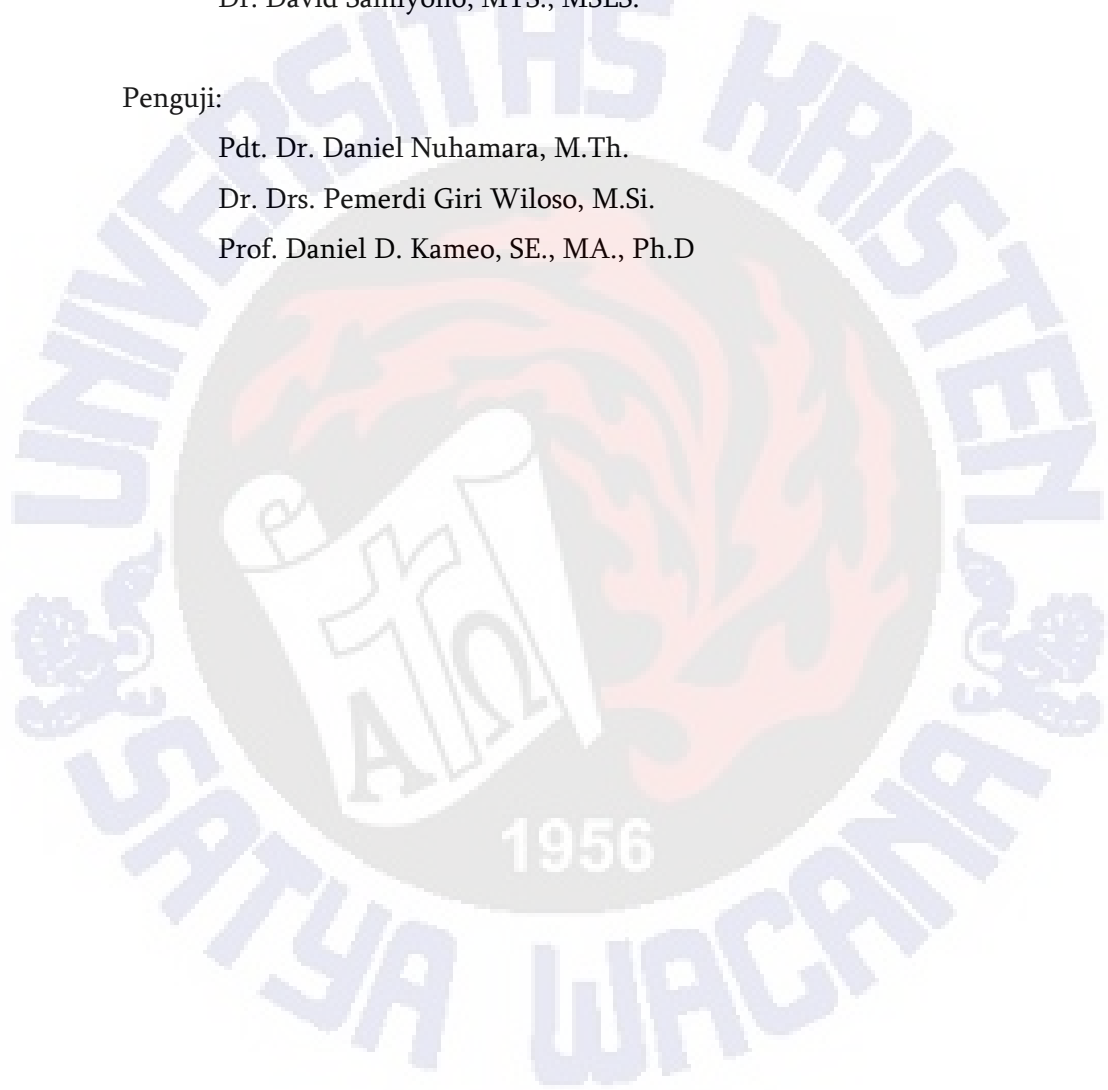
Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.

Penguji:

Pdt. Dr. Daniel Nuhamara, M.Th.

Dr. Drs. Pemerdi Giri Wiloso, M.Si.

Prof. Daniel D. Kameo, SE., MA., Ph.D



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
KATA PENGANTAR	xi
SATU	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Fokus Studi	15
Tujuan Penelitian	16
Manfaat Penelitian	17
Metode Penelitian	17
Originalitas Penelitian	23
Relevansi	24
DUA	
MULTIKULTURALISME DALAM PERSPEKTIF	
TEORI	25
Pandangan Tentang Multikulturalisme	25
Pandangan Tentang Pluralitas Agama	34
Teori Identitas	44
Pandangan Tentang Relasi Sosial	49
Teori-Teori Penyebab Perubahan	55
Tinjauan Tentang Perubahan Sosial	58
Arti dan Teori Perubahan Sosial	60
Beberapa Hal Pokok dalam Kaitan dengan	
Perubahan Sosial	63
Perubahan Nilai dan Konsep Budaya Bali	66
Menyama Braya	69

TIGA	POTRET DESA MULTIKULTURAL	75
	Kondisi Geografis	75
	Lambang Desa	78
	Sejarah Singkat Desa Pemogan	79
	Kondisi Sosial Politik dan Budaya	86
	Kondisi Infrastruktur	88
EMPAT	MENYAMA BRAYA DALAM PLURALITAS DAN INTEGRASI SOSIAL BALI	91
	Steriotipe Bali	91
	Heterogenitas Bali	99
	Desa Pemogan: <i>Menyama Braya</i> Pluralitas dan Integrasi Sosial	125
LIMA	DARI <i>NYAMA</i> MENJADI <i>JELEMA</i>	137
	Menyama Braya dan Perubahannya	137
	<i>Menyama Braya</i> dalam Pandangan Orang Bali Dahulu	148
	<i>Menyama Braya</i> dalam pandangan Orang Bali Sekarang	150
	Gerakan Ajeg Bali	153
	Bali Dulu, Kini dan Nanti	170
	Faktor-faktor Penyebab Perubahan	179
	Tradisi Suryak Siu	179
	Globalisasi	182
	<i>Tamii</i> /Pendatang	184
	Sosial-Politik (Otonomi Daerah dan Undang-Undang Desa Pakraman)	192
	Militansi Keagamaan	201
	Desa Pemogan: <i>Menyama Braya</i> dan Perubahannya	212
	Kemajuan Ekonomi	216
	Heterogenitas Masyarakat	217

ENAM	FENOMENA-FENOMENA PERUBAHAN <i>MENYAMA BRAYA</i> DALAM MASYARAKAT BALI YANG MULTIKULTURAL	219
	Analisis Dinamika dan Faktor-Faktor Penyebab Perubahan <i>Menyama Braya</i>	219
	Dampak Perubahan <i>Menyama Braya</i>	240
	Pluralitas	241
	Multikulturalisme	243
	Relasi dan Integrasi Sosial	247
	Fenomena-fenomena Perubahan <i>Menyama Braya</i>	250
	Dekonstruksi <i>Menyama Braya</i>	252
	Arah Pengembangan <i>Menyama Braya</i>	253
	Sasaran Pembinaan Budaya <i>Menyama Braya</i>	254
	<i>Menyama Braya</i> Sebagai Model Persaudaraan Dalam Perbedaan: Sebuah Usulan	257
	<i>Menyama Braya</i> sebagai Model Persaudaraan Dalam Tuhan: Sebuah Usulan	259
TUJUH	PENUTUP	265
	Kesimpulan	265
	Implikasi Teori	270
	Saran	274
	DAFTAR PUSTAKA	277
	LAMPIRAN	295
	RINGKASAN/SUMMARY	305

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Gambar KIPEM	8
Gambar 1.2.	Gambar KIPP	9
Gambar 1.3.	Alur Fokus Studi	16
Gambar 2.1.	Skema Relasi Sosial	54
Gambar 3.1.	Peta Pemogan	75
Gambar 3.2.	Lambang Desa Pemogan	79
Gambar 4.1.	Pura Jagatnatha Puja Mandala	100
Gambar 4.2.	Gereja Protestan Di Bali Jemaat Bukit Doa	101
Gambar 4.3.	Gereja Katholik Maria Bunda Segala Bangsa	101
Gambar 4.4.	Vihara Buddhaguna	102
Gambar 4.5.	Masjid Agung Ibnu Batutah	103
Gambar 4.6.	Bale Suci Mauludan 1431H Di Kampung Islam Kepaon	111
Gambar 4.7.	Pakeling/Permakluman Ziarah	115
Gambar 4.8.	Madrasah dan Pura Keluarga di Sakah, Pemogan	130
Gambar 4.9.	Tari Rudat Dalam Pembukaan Pawai Ogoh- Ogoh Menyambut Nyepi Tahun Saka 1932 di Desa Pemogan	133
Gambar 4.10.	Para Pelayat Berbaur di Kuburan Berpakaian Adat Bali dan Kopian di Desa Pemogan	135
Gambar 5.1.	Baliho Pemilu	154
Gambar 5.2.	Salah Satu Heterogenitas di Desa Pemogan	217
Gambar 6.1.	Ilustrasi Pohon	221
Gambar 6.2.	Perubahan <i>Nyama</i> Menjadi <i>Jelema</i>	225
Gambar 6.3.	Yang Mutlak Pemahaman Keberagaman Indonesia	260

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Tabel <i>Menyama Braya</i> Masyarakat Kristen dan Hindu di Gitgit	118
------------	---	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Pulau Bali	296
Lampiran 2	Foto-foto	297



Kata Pengantar

Tulisan ini bermula dari keprihatinan penulis sebagai seorang pendeta akan fenomena sosial di negeri tercinta, betapa mudahnya terjadi konflik horizontal yang dilatarbekangi oleh SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan), terkhusus di era reformasi. Pada hal jika mau melihat ke belakang dan menggali di tengah negeri ini betapa banyak kearifan lokal (*local wisdom*) yang memiliki pengakuan adanya nilai-nilai perbedaan, kemajemukan dan multikulturalisme yang telah terbukti dapat menjadi bingkai kehidupan dalam kepelbagaian. Di Bali misalnya, dari kearifan lokal yang ada, *menyama braya* telah teruji sebagai landasan moral dalam membangun integrasi dan harmoni sosial. Namun seiring dengan perubahan dan dinamika yang merupakan ciri hakiki dari masyarakat dan sekaligus sebagai fenomena yang selalu mewarnai perjalanannya, tidak terkecuali masyarakat Bali, kearifan lokal *menyama braya* pun turut mengalami perubahan dalam pengertian *regress*. Nilai-nilai kemanusiaan yang universal yang terkandung dalam *menyama braya* kini telah berubah atau makin rapuh. Perubahan ini, secara pelan tapi pasti telah mempengaruhi relasi sosial masyarakat Bali yang multikultural dalam dinamikanya.

Tulisan ini disajikan dalam tujuh bab, yang diawali dengan membahas latar belakang dan kemudian metodologi penelitian dalam

bab satu. Bab dua memuat kajian literatur tentang multikulturalisme dalam perspektif teori, di antaranya adalah berbagai pandangan mengenai multikulturalisme, tentang pluralitas agama, teori identitas relasi sosial, teori-teori penyebab perubahan, perubahan nilai dan konsep budaya Bali dan *menyama braya*. Bab tiga deskripsi potret Desa Pemogan, Denpasar Selatan yang memiliki karakteristik dasar secara geografis, historis, sosial politik dan budaya desa multikultural. Bab empat deskripsi kearifan lokal *menyama braya* dalam kaitannya dengan pluralitas dan integrasi sosial Bali dan Desa Pemogan. Deskripsi dalam bab ini diawali dengan stereotip Bali yang secara historis dan dinamikanya memiliki pluralitas dalam identitas dan heterogenitas dalam hal agama, suku dan budaya. Dan diakhiri dengan deskripsi berbagai bentuk aplikasi *menyama braya*. Bab lima memuat deskripsi dinamika perubahan *nyama* menjadi *jelema* dan berbagai fenomena sosial sebagai faktor penyebabnya, sekaligus mempertegas bahwa perubahan sebagai “kekuatan” yang tidak dapat dihentikan. Bab enam diuraikan fenomena-fenomena perubahan *menyama braya* dalam masyarakat Bali yang multikultural, diawali dengan analisa terhadap dinamika dan faktor-faktor penyebab perubahan serta dampaknya. Kemudian mengarah pada dekonstruksi *menyama braya* sebagai upaya solusi alternatif secara konsepsi dan implementasi dari kerinduan untuk mengembalikan dan merevitalisasinya. Akhirnya dalam bab tujuh sebagai penutup diuraikan kesimpulan bahwa *menyama braya* sebagai kearifan lokal, kekayaan utama dan jalan menggapai kedamaian, keharmonisan telah mengalami perubahan (*regress*) yang berdampak pada sikap masyarakat Bali yang cenderung destruktif dan diskriminatif dalam menyikapi pluralitas dan multikulturalisme serta relasi dan integrasi sosialnya. Implikasi teoritis dan saran mengakhiri bab ini.

Rampungnya tulisan ini, tidak terlepas adanya begitu banyak pihak yang telah membantu dan berjasa pada penulis, oleh karena itu dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Christantius Dwiatmadja, SE., ME., Ph.D selaku

promotor. Berkat bimbingan beliau peneliti terdorong untuk terus melangkah dalam melakukan penelitian dan penulisan. Tidak hanya itu, kehadiran beliau di lokasi penelitian sungguh menjadi spirit bagi penulis. Terima kasih sekali lagi atas dedikasi, bimbingan dan bantuannya.

Rasa terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr.Ir. Sony Heru Priyanto, MM. selaku Ko Promotor satu dan Dr. David Samiyono, MTS.,MSLS selaku Ko Promotor dua. Berkat kesabaran, kejelian, ketelitian, kekritisannya dan bimbingan beliau berdua sehingga disertasi ini dapat dirampungkan. Beliau berdua tidak hanya sebagai Ko Promotor, tetapi sekaligus “teman” dalam penelitian di Bali selama dua tahun dan beliau juga telah mengizinkan penulis untuk memakai beberapa temuan dalam penelitian bersama untuk melengkapi tulisan ini.

Penulis tidak akan dapat seperti sekarang apabila tidak ada masukan, pertanyaan-pertanyaan kritis dan membangun dari para penguji. Untuk itu, terima kasih yang mendalam kepada penulis sampaikan kepada Pdt. Dr. Daniel Nuhamara, M.Th.; Dr. Drs. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si. dan Prof. Daniel D. Kameo, SE.,MA.,Ph.D. Analisa yang teliti dan kritis dari beliau bertiga, menjadikan tulisan ini menjadi lebih bermakna.

Kepada segenap guru besar dan dosen serta staff di Program Pascasarjana Doktor Studi Pembangunan yaitu: Prof. Dr. Ir. Kutut Suwondo, MS.; Prof. Dr. Liek Wilardjo; M.Sc., Ph.D., D.Sc.; Marthen Luther Ndoen, SE., MA., Ph.D.; Drs. I. A. Kristyanto, M.Sc., Ph.D.; Dr. Soegeng Hardiyanto.; Marwata, Ph.D.; Dr. Rully Adi N, dan Mbak Ayu penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Spirit dan bantuan yang tak terduga juga penulis dapatkan dari Gereja Kristen Protestan di Bali melalui Majelis Sinode, yang telah memberi kesempatan dan juga beasiswa berupa uang kuliah kepada penulis. Untuknya, banyak terima kasih penulis haturkan.

Kepada seluruh nara sumber yang telah memberikan informasi kepada penulis guna melengkapi materi penelitian. Atas semua bantuannya penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis juga, mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berlelah membantu tanpa pamrih dalam proses penelitian dan penulisan ini, antara lain: keluarga di Pekanbaru dan Bali, keluarga besar pendeta dan jemaat GKPB, KBBS (Keluarga Besar Bali Salatiga), Yudi, Dona, Ferly, Juliarta, Eka, Mbak Liana, Pak John, Pdt. Eka, Pdt. Budiarsa, Pdt. Recita, Papi/Mami Ricard, Pak Tri, teman-teman seangkatan PPs-DSP 2008, dan masih banyak lagi serta tanpa mengurangi rasa hormat dan kasih, peneliti mohon maaf tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga Allah yang berlimpah berkat akan memberkati seluruh kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara.

Rasa bahagia, sukacita dan terima kasih yang sungguh amat istimewa, penulis sampaikan untuk istri tercinta Aitin Erida, SP, yang selalu mensupport dan anak-anak belahan jiwaku: Putu Tirzy Enjelica, Made Divazya Enjelica dan I Nyoman Ariella Tirvayana yang menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan disertasi ini. Kehangatan cinta dan dukungan tiada hentinya dari keluarga tercinta, penelitian ini dipersembahkan.

Akhirnya dengan segala keterbatasan yang penulis miliki dan menyadari bahwa tulisan ini tentu masih sangat jauh dari harapan alias masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap semoga tulisan ini akan dapat menjadi setitik cahaya di tengah pekatnya gelap atau setetes embun bagi setiap insan yang merindukan hidup bersama dalam relasi persaudaraan di tengah kepelbagaian.

Dan di atas semua itu, patutlah penulis mengangkat hormat dan puji syukur kehadiran Allah Tritunggal atas segala rahmat dan anugerahNya, sehingga penulis dapat merampungkan tulisan ini.

Salatiga, Agustus 2011

Wayan Damayana